

PELATIHAN PENINGKATAN KEMAMPUAN IBU RUMAH TANGGA DALAM MELIHAT PELUANG BISNIS KAIN PERCA

Ariefah Yulandari¹, Titiek Puji Astuti², Widi Hariyanti³, Sugiarti⁴, Dewi Astuti Herawati⁵,
Dionysius Andang Arif Wibawa⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Setia Budi, Surakarta, Indonesia
email: yolanyolan79.feusb@gmail.com

Abstrak: Program pengabdian masyarakat ini berfokus pada ibu rumah tangga yang bekerjasama dengan orang – orang berprofesi penjahit dan kain perca sebagai permasalahan utama sebagai limbah yang dapat dimanfaatkan. Pelatihan yang bekerjasama dengan orang – orang yang berprofesi menjahit bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan tentang limbah kain perca dan memberikan kemanfaatan bagi masyarakat di Banaran, Grogol, Sukoharjo. Kain perca sebagai limbah awal mulanya, dapat diubah menjadi dua produk yang dinilai memiliki nilai jual. Produk tersebut yaitu tote bag dan clutch. Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini memakai cara memberikan pelatihan dengan tujuan memberikan bekal ilmu dan praktek terhadap ibu rumah tangga yang ingin meningkatkan ekonomi keluarga melalui wirausaha. Pelatihan terdiri dari tahap pemilihan kain perca, penyusunan kain perca, cara membuat pola, cara menjahit dan cara mempercantik produk. Hasil pelatihan menghasilkan tote bag dan clutch bertujuan untuk dijadikan dasar awal para ibu rumah tangga untuk mengembangkan diri dalam mempergunakan kain perca sebagai peluang bisnis.

Kata Kunci: kain perca, ibu rumah tangga, penjahit.

Abstract: This community service program focuses on housewives who collaborate with people who work as tailors and patchwork as the main problem as waste that can be utilized. The training in collaboration with people who work in sewing aims to solve the problem of patchwork waste and provide benefits to the community in Banaran, Grogol, Sukoharjo. Patchwork as initial waste can be converted into two products that are considered to have selling value. These products are tote bags and clutches. The implementation of this community service program uses training with the aim of providing knowledge and practice to housewives who want to improve their family's economy through entrepreneurship. The training consists of selecting the patchwork, arranging the patchwork, how to make patterns, how to sew and how to beautify the product. The results of the training to produce tote bags and clutches are intended to be used as an initial basis for housewives to develop themselves in using patchwork as a business opportunity.

Keywords: patchwork, housewife, taylor.

How to Cite: Yulandari A., et al. 2024. Pelatihan Peningkatan Kemampuan Ibu Rumah Tangga dalam Melihat Peluang Bisnis Kain Perca. *JCOS: Journal of Community Service*. 2 (2): pp. 54-62, DOI: <https://doi.org/10.56855/jcos.v1i3.1026>

Pendahuluan

Pada masa era baru perekonomian saat ini mengalami banyak perubahan dimana wanita mulai memperlihatkan geliat untuk bekerja dalam mencari penghasilan sendiri atau sebagai pendukung perekonomian keluarga. Seiring waktu wanita menjadi tumpuan harapan melajunya roda kehidupan perekonomian keluarga dan negara karena wanita memiliki potensi yang luarbiasa dalam menghidupkan perekonomian dengan penggalian karya. Hal itu terbukti dengan adanya peran ganda wanita dalam mendukung laju pertumbuhan perekonomian keluarga dan negara (Sholehuddin, 2023).

Potensi wanita kian hari dalam hitungan tahun semakin naik grafiknya. Hal tersebut diukur dari tingkat pendidikan, tingkat wawasan, motivasi dan stimulus kreatifitas yang didapatkan dari diri sendiri atau lingkungan sekitarnya. Wanita sebagai ibu rumah tangga atau wanita karier telah membuktikan bahwa mereka memiliki banyak talenta dan potensi lebih banyak dalam pembangunan Indonesia (Marditama, Sholihah, Fitria, Sandanafu, Yekti, Andriyani, Aridhayandi, Komalasari, & Wisnujati, 2021).

Hasil penelitian Andriana, Agustinar, & Asnita (2021), menyatakan bahwa beberapa penyebab para wanita bekerja adalah untuk membantu mendongkrak ekonomi keluarga sebab pemasukan suami mereka dari hasil pencariannya belum memadai buat keperluan hidup mereka sehari – hari. Meski terdapat sebagian dari para istri tersebut yang suaminya memiliki pemasukan yang bisa mencukupi keperluan hidup mereka, namun mereka tetap memilih bekerja dengan landasan pemikiran pemasukan dari bekerja itu lumayan menguntungkan.

Akan tetapi fenomena yang sebenarnya, mereka yang pada dasarnya ibu rumah tangga ingin menghasilkan pendapatan tetapi tidak perlu keluar dari rumah. Terlebih saat ini ibu rumah tangga terdorong dengan adanya desakan kebutuhan keluarga yang semakin hari semakin meningkat. Kebutuhan rumah tangga tidak sedikit mengeluarkan biaya sedangkan pendapatan suami tidak seimbang dengan pengeluaran yang telah dikeluarkan dan angka kebutuhan semakin mahal. Ibu rumah tangga hanya berbekal informasi peluang bisnis sedangkan mereka kebingungan harus berbisnis apa pada saat yang bersamaan. Mengingat banyak hal dalam rumah tangga yang harus diselesaikan selain mengurus anak dan suami. Maka pilihan berwirausaha atau bekerja dengan usaha sendiri, kerjasama dengan mitra, atau pekerjaan yang bisa di bawa pulang ke rumah merupakan penyelesaian terbaik.

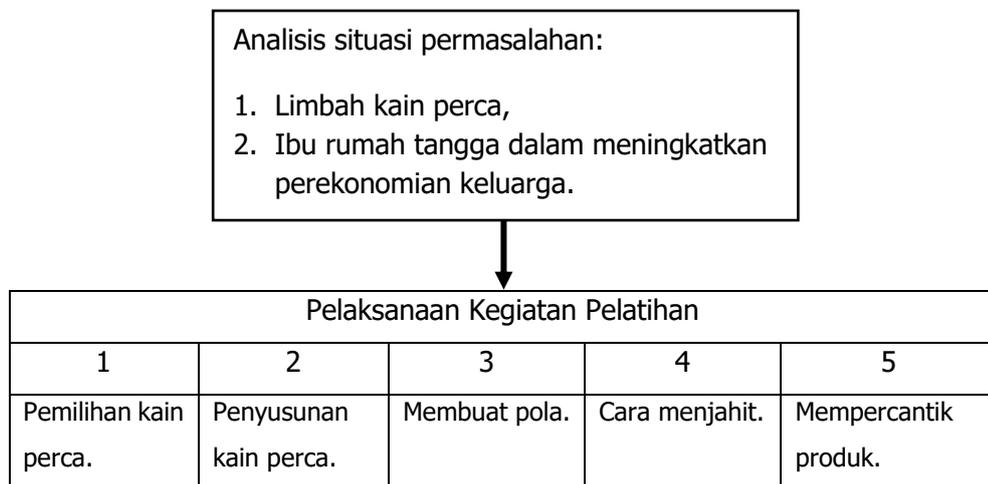
Daerah Banaran, Grogol, Kabupaten Sukharjo merupakan kabupaten yang sedang berkembang dengan kondisi lingkungan perkotaan kecil dan berbatasan dengan Kota Surakarta memiliki pergerakan sektor unggulan dibidang jasa, perdagangan dan kuliner. Salah satunya adalah jasa menjahit. Salah satu profesi yang membuat pergerakan laju pertumbuhan ekonomi Banaran, Grogol, Sukoharjo adalah penjahit. Penjahit lebih banyak di dominasi kaum wanita muda dan ibu-ibu. Limbah dari penjahit sering terbuang sia - sia atau di jual dengan harga yang sangat murah. Kain perca banyak dijumpai sebagai limbah yang dibuang atau dibakar begitu saja. Bahkan kain perca dijual dengan harga yang murah.

Diperlukan suatu kreatifitas yang lebih membuat nilai suatu limbah yang semula dinilai murah menjadi bernilai jual tinggi. Berangkat dari latar permasalahan tersebut maka dibentuklah kerjasama antara tim pengabdian masyarakat Universitas Setia Budi Surakarta dan ibu – ibu berprofesi penjahit untuk memberikan pelatihan bagi ibu rumah tangga di daerah Banaran, Grogol, Kabupaten Sukharjo. Pelatihan ini di bertujuan untuk meningkatkan

perekonomian keluarga dalam mengelola kain perca menjadi produk yang bernilai guna tinggi dan mampu menghasilkan penghasilan tambahan pada ibu rumah tangga dan memberikan keuntungan bagi penjahit di Banaran, Grogol, Sukoharjo melalui bisnis dan perdagangan sektor industri pengrajin tanpa modal yang besar dengan kreatifitas pengoptimalan penggunaan kain perca.

Metode

Realisasi pemecahan masalah bagaimana cara meningkatkan perekonomian keluarga dalam mengelola kain perca menjadi produk yang bernilai guna tinggi dan mampu menghasilkan penghasilan tambahan melalui pelatihan pembuatan berbagai produk dari kain perca memiliki beberapa langkah dalam pelaksanaan pelatihan. Hal tersebut dapat diamati dari alur metode pelatihan sebagai pemecahan masalah berikut ini :



Gambar 1. Alur Metode Pelatihan

Hasil dan Pembahasan

Seperti yang diketahui secara umum kain perca adalah kain sisa guntingan yang berasal dari pembuatan pakaian, kerajinan atau produk tekstil lainnya. Limbah kain perca limbah anorganik yang termasuk sulit terurai dan kerap kali menjadi limbah bermasalah. Permasalahan tersebut terurai dengan metode jahit perca. Jahit perca adalah menggabungkan potongan-potongan kain perca dengan cara dijahit tangan atau mesin jahit sesuai rencana. Jahit perca pada dasarnya mempelajari tehniknya bukan bahannya. Meskipun begitu bahan atau materi kain tetap diprioritaskan karena hal itu termasuk dalam faktor selera konsumen yang berhubungan dengan daya tarik produk terhadap daya pikat konsumen.

Kain perca merupakan kain sisa yang ukurannya bervariasi, Panjang dan lebarnya berukuran antara 5 – 40 cm. Kerajinan kain perca merupakan keterampilan manusia dalam mengkolaborasikan atau mengkombinasikan beberapa potongan kain perca menjadi suatu barang yang memiliki nilai guna dan keindahan. Dari sisa-sisa kain perca bisa mengkreasikan akan menjadi berbagai macam produk kerajinan tangan yang memiliki fungsi dan memiliki harga jual yang tinggi (Dewi, Pratiwi, & Muzayyanah, 2020).

Produk yang dihasilkan dari bahan kain perca sangat banyak diantaranya menjadi seperti meja kopi atau meja ruang tamu, tempat duduk, rak buku, dan lain-lain yang termasuk furnitur indoor. Kain perca inilah yang dijadikan bahan baku dalam inovasi desain terutama sebagai tekstil interior yang dapat dibuat penutup kursi, sofa pemanis, dan drapery atau gorden (Vikaliana & Andayani, 2018). Selain furniture indoor, kain perca dapat dijadikan produk yang sangat di sukai kaum wanita maupun pria. Produk tersebut adalah tas. Tas memiliki banyak bentuk sesuai dengan fungsinya (Nisrina, 2020).

Produk yang akan dihasilkan dari kain perca pada pelatihan ini adalah tas. Produk tas digunakan oleh semua kalangan, baik kalangan atas maupun kalangan bawah, pria maupun wanita di segala usia. Tas memiliki banyak fungsi yaitu selain untuk menaruh barang, tas juga berfungsi untuk mendukung penampilan. Untuk memilih produk fashion seperti tas, memang tidak mudah. Selain kenyamanan, desain yang selalu mengikuti zaman adalah hal yang penting.

Tas memiliki berbagai macam desain. Pelatihan yang diadakan selama dua hari berturut – turut memberikan pelatihan berupa dua produk tas dengan desain yang dapat diingat dan memiliki taraf kemudahan bagi ibu rumah tangga untuk mengulangnya kembali setelah pelatihan berakhir. Dua produk tas tersebut adalah tas berupa tote bag dan clutch.

Tote bag adalah jenis tas umumnya berbentuk persegi panjang, bertali dua yang nyaman digunakan di pundak. Tote bag dirancang untuk membawa barang - barang berkapasitas yang cukup besar, maka menjadikannya pilihan ideal untuk kegiatan sehari-hari, berbelanja, bahkan jika pandai memadu padankan tote bag kain perca bisa di bawa pergi ke kantor.

Clutch adalah termasuk tas kecil, tanpa tali dan umumnya dipegang di tangan. Clutch pada dasarnya memang didesain untuk acara formal atau pesta karena clutch menonjolkan keindahan desain dan detailnya atau sering kali di desain sesuai bahan pakaian yang akan dipakai. Meskipun clutch memiliki batas kapasitas, clutch sering menjadi fokus utama dalam penampilan dan cocok digunakan untuk menyimpan barang-barang kecil seperti ponsel, kartu, dan lipstik bahkan terkadang kipas angin tangan mini portabel.

Pembuatan dua produk tersebut jika dibuat dengan bahan dasar kain perca membutuhkan ke akuratan dalam hal memasangkan kain perca satu persatu atau satu dengan

yang lain tanpa mengesampingkan pemilihan corak dan warna karena itu termasuk dasar penting dalam menarik konsumen.



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan Penyusunan Kain Perca

Kegiatan dimulai dengan pengarahan dan pemberian materi-materi berupa gambaran dan contoh kain perca yang menjadi bahan utama untuk dijadikan produk bernilai jual tinggi. Gambaran pemilihan kain perca merupakan dasar utama yang wajib dikuasai oleh para peserta pelatihan. Banyak jenis kain perca dari jenis kain beranekaragam. Pemilihan yang tepat pada dasar bahan dan kerapian dalam pengerjaan satu produk merupakan penentu kunci keberhasilan produk yang akan dibuat. Para peserta berhasil memilih dan memadukan kain perca dengan teknik yang cukup baik sehingga tercapai cara memilih dan memadukan kain perca sebelum peserta mempola dan menjahitnya.



Gambar 3. Kegiatan Pelatihan Gambar Pola

Kain perca harus di simetriskan dalam bentuk dan ukuran yang sama untuk dapat digabungkan menjadi satu berbentuk kain yang luasnya sesuai pola tas yang telah dibuat. Membuat produk tas dari kain perca harus memiliki teknik jahit dasar. Terdapat lima teknik dasar menjahit kain perca yaitu pola geometris, template, acak, jahit jelujur, atau overlapping

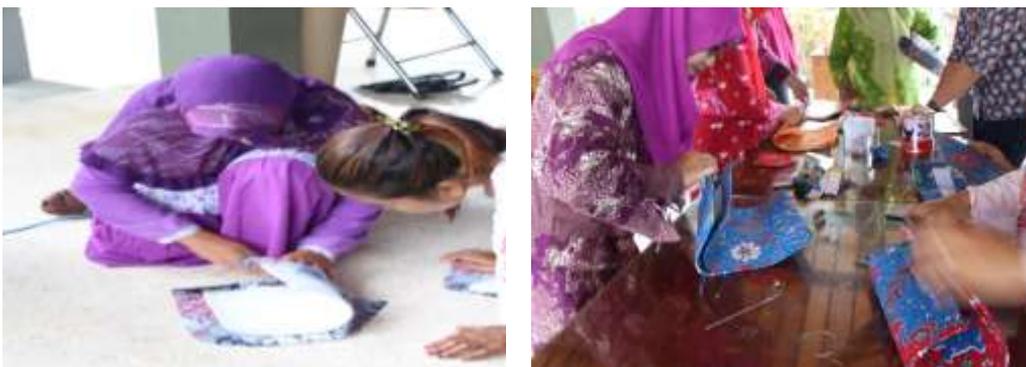
(El Zahra, 2022). Teknik dasar jahit tersebut diberikan dengan tujuan agar peserta dapat memilih cara yang mana yang lebih mudah bagi mereka. Jika peserta sudah mahir, kreatifitas cara menjahit tentunya akan meningkat.



Gambar 4. Kegiatan Pelatihan Menjahit

Strategi keberhasilan dalam membuat produk yang pertama yaitu tote bag adalah harus mengasah kemampuan dalam memadupadankan corak dan motif kain perca. Hal tersebut bertujuan agar hasil tote bag dapat tepat sasaran segmennya saat penjualan nantinya.

Pola dasar pembuatan clutch memiliki langkah yang sama seperti membuat tote bag. Menata kain perca sesuai dengan luas pola clutch yang diinginkan. Menjahitnya lalu membuat polanya. Selain menjahit, pembuatan clutch kain perca memiliki cara yang sedikit berbeda. Walaupun sedikit agak rumit dan butuh ketelitian, membuat clutch membutuhkan kesabaran lebih tinggi daripada membuat tote bag.



Gambar 4. Kegiatan Pelatihan Proses Membuat Clutch

Clutch tidak berbahan dasar hanya terdiri dari kain perca saja. Karton duplex, lem super, pengunci tas atau *buttons*, dan berbagai macam asesoris penambah jika diperlukan. Cara merekat dan membuat bentuk dompet adalah tantangan yang harus dihadapi dan diselesaikan

peserta pelatihan. Meskipun hanya diberikan satu desain untuk membuat clutch, peserta pelatihan sangat dianjurkan membuat desain dengan segala bentuk sesuai kreatifitas peserta.



Gambar 5. Hasil Kegiatan Pelatihan

Tahap evaluasi dilakukan setelah pembuatan produk tote bag dan clutch dari kain perca yang diprediksi ke depan setelah jika ditekuni peserta, prospek peluang bisnisnya bisa bernilai jual tinggi. Hasil yang didapatkan dari pelatihan sesuai dengan yang diharapkan. Peserta berhasil membuat tote bag dan clutch dengan berbagai kreasi yang cukup baik. Peserta pelatihan memahami dasar pembuatan, desain, selera pasar dan segmentasi pasar. Meskipun belum sempurna yang diharapkan, masih diperlukan tindak lanjut dari pelatihan untuk menyempurnakan pembuatan yang telah dilakukan.

Kesimpulan

Kemauan keras para ibu rumah tangga di Banaran, Grogol, Sukoharjo untuk ikut peran serta dalam perekonomian keluarga menjadi dasar kesuksesan pelatihan peningkatan kemampuan ibu rumah tangga dalam melihat peluang bisnis kain perca. Hal tersebut terlihat dari hasil karya produk yang peserta buat.

Meskipun di sisi lain, program pengabdian masyarakat tim Universitas Setia Budi Surakarta juga berfokus menyelesaikan masalah limbah kain perca. Melalui cara pandang positif dan pandai melihat peluang bisnis yang ada, maka limbah kain perca yang menjadi masalah pun dapat menghasilkan produk bernilai dan menguntungkan.

Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian masyarakat Universitas Setia Budi Surakarta mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Setia Budi Surakarta, Dinas Perindustrian Sukoharjo, dan Kelurahan Banaran (Grogol) Sukoharjo atas ijin dan dukungan yang diberikan untuk kelancaran proses pelaksanaan pelatihan.

Referensi

- Andrean, R., Adinugraha, H.H., & Surur, A.T. (2022). Women's role in family economic resilience in the time of the Covid-19 pandemic according to Islamic perspective. *Review of Islamic Social Finance and Entrepreneurship (RISFE)*, 1(2), 141-150.
- Andriana, F., Agustinar, A., & Asnita, D. (2021). Istri Bergaji: Analisis Peran Wanita Bekerja Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga. *Al-Qadha : Jurnal Hukum Islam Dan Perundang-Undangan*, 8(1), 13-32.
- Ayusari, N. (2017). *Pengolahan Limbah Kain Perca Menjadi Barang Tepat Guna (Briket, Keset, dan Tatakan Anti Panas)*. Indopublika, Yogyakarta.
- Dewi, N. A. K., Pratiwi, R., & Muzayyanah, L. (2020). Pelatihan Keterampilan Kain Perca untuk Mengurangi Limbah Anorganik. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 2(2), 49-56.
- El Zahra, K. (2022). *Panduan Menjahit Untuk Pemula Step By Step Lengkap dan Jelas*. Penebar Plus+, Swadaya, Jakarta.
- Hartiningrum, E., Maarif, S., & Rakhmawati, N. (2020). Pemanfaatan Limbah Kain Perca Menjadi Produk Bernilai Ekonomis. *COMVICE: Journal Of Community Service*, 4(2), 37 - 42.
- Mulyani, L.D., Nopriansyah, U., Syarif, A.H., & Susanti, E.D. (2021). Pemanfaatan Limbah Kain Perca menjadi Produk yang Mempunyai Nilai Jual pada Ibu-ibu Rumah Tangga. *Jurnal Al-Mu'awanah*, 2(2), 77-84.
- Nisrina, E. (2020). *Upcycling Kain Perca Dalam Berbagai Jenis Tas Wanita Dengan Teknik Patchwork*. ISI, Yogyakarta.
- Setiobudi, A. Ismawati, A.F., & Hartono, W. (2021). Program Daur Ulang Limbah Kain Perca di Desa Munggugianti, Gresik, Jawa Timur. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 5(1), 115-122.
- Suryani, H., Dirawan, G.D., Tahmir, S., & Yahya, M.M. (2016). *Model Pelatihan Motivation, Innovative, Development, Achievement (MIDA), Dalam Pengelolaan Limbah Industri Pakaian Jadi*. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, Makassar.
- Vikaliana, R., & Andayani, A. (2018). Social Entrepreneurship: Kewirausahaan Perempuan Di Bogor Melalui Pengolahan Kain Perca Limbah Konveksi Menjadi Aksesoris. *Jpm (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(2), 323-329.
- Mohammad Sholehuddin. (2023). Pendampingan Kaum Perempuan Dalam Membantu Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Perspektif Islam. *Ibadatuna : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 330-341.

Marditama, T., Sholihah, C., Fitria, L., Sandanafu, S., Yekti, S.M.P., Andriyani, W., Aridhayandi, M.R., Komalasari, Y., & Wisnujati, N.S. (2021). *Women Empowerment*. Zahir Publishing, Yogyakarta.

Widarwati. (2020). *Jahit Perca, Tindas dan Aplikasi*. Deepublish Publisher, Yogyakarta